

BAB 5

HASIL PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Kelurahan Temu bulan Juni 2021, populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat di RT 32 periode Juni 2021 dengan sampel 30 responden .Kuesioner di bagikan kepada 30 responden, variabel yang di teliti adalah Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan TB Paru di RT 32 kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan,dan pendidikan yang di peroleh melalui kuesioner, selanjutnya di lakukan pengelolaan dan hasilnya di sajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
LAKI	16	54%
Perempuan	14	46%
JUMLAH	30	100%

Data primer

Dari tabel 5.1 di atas dapat di lihat bahwa dari 30 orang responden, jenis kelamin laki –laki sebanyak 16 responden (54%), jenis kelamin perempuan sebanyak 14 respon(46%)Dengandemikian jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 54 responden (54%).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut usia

Umur	Frekuensi	Presentase(%)
30-40 tahun	23	77%
41-78 tahun	7	23%
JUMLAH	30	100%

Data primer

Dari tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang responden yang memiliki usia 30-40 tahun sebanyak 23 responden (77%), Usia 41-60 tahun sebanyak 7 responden (23%), Dengan demikian usia responden yang paling banyak adalah pada usia 30-40 tahun yaitu sebanyak 23 responden (77%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut pekerjaan.

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Pegawai	7	23%
Wiraswasta	4	13%
Petani	18	60%
Perawat	1	4%
JUMLAH	30	100%

Data primer

Dari tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang memiliki pekerjaan pegawai sebanyak 7 responden (23%), sebagai wiraswasta sebanyak 4 responden (13%), sebagai petani sebanyak 18 responden (60%), perawat sebanyak 1 responden (4%) Dengan demikian kategori pekerjaan paling banyak adalah petani sebanyak 18 responden (60%).

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	8	23%
SMP	7	24%
SMA	10	33%
S1	5	16%
JUMLAH	30	100%

Data primer

Dari tabel 5.4 di atas dapat di lihat bahwa dari 30 responden yang memiliki Pendidikan SD sebanyak 8 responden (23%), SMP sebanyak 7 responden (24%), SMA sebanyak 10 responden (33%), S1 sebanyak 5 responden (16%). Dengan demikian kategori pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 10 responden (33%), dan S1 sebanyak 5 (16%).

Dari hasil penelitian di dapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang di teliti:

Tabel 5.4 Distribusi Pengetahuan responden tentang penyakit Asma di RT 32 Kelurahan temu Kabupaten Sumba Timur .

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	12	40%
Cukup baik	10	33%
Kurang baik	8	27%
JUMLAH	30	100%

Data primer

Berdasarkan tabel 5.4 di atas di dapati Pengetahuan responden pada kategori baik sebesar 40%, kategori cukup baik 33%, kategori kurang baik 27%.

Jadi jumlah seluruh skor tingkat Pengetahuan responden terhadap penyakit asma adalah :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang di capai dari keseluruhan}}{\text{Skor maksimal dari keseluruhan}} \times 100 \%$$

Skor maksimal dari keseluruhan

$$= \frac{300}{300} \times 100 \%$$

300

$$= 100\% \text{ (termasuk dalam kategori baik)}$$

5.1.2 Pembahasan

Hasil penelitian variabel Pengetahuan masyarakat di RT 32 tentang penyakit TB Paru pada mendapat kategori baik sebesar 12 responden (40%), Penelitian ini menunjukkan Pengetahuan responden di RT 32 yang baik dapat di pengaruhi oleh jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 16 orang (54%), mayoritas usia 30-40 tahun sebanyak 23 orang (77%), mayoritas pekerjaan petani sebanyak 18 orang (60%), Dan pendidikan SD sebanyak 17 responden (33%), Dan pendidikan SMA sebanyak 10 responden (33%).

Teori menurut Notoatmodjo, 2012 Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan .

Penelitian ini sesuai dengan Teori Notoadmodjo, dan di RT 32 mendapatkan hasil yang baik di karenakan masyarakat mendapatkan informasi tentang pencegahan TB Paru lewat media elektronik, dan media cetak, dan penyuluhan.